

**PEMBELAJARAN BERBASIS SIRAH NABAWIYAH DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SD ISLAM CENDEKIA
MUDA**

Auria Regina Nur Azizah¹, Dadan F Ramdhan², Muhammad Rifqi Mahmud³

¹PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

²PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

³PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

auriareginaakademik@gmail.com, dadanramdhan74@uinsgd.ac.id,

m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of research discussing the Sirah Nabawiyah integrated with subjects, especially at the elementary school level. The purpose of this study was to determine the planning, learning process, assessment, and supporting and inhibiting factors of Sirah Nabawiyah-based learning in character building at SD Islam Cendekia Muda. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research subjects consist of the principal, fifth-grade teachers, students, and parents. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: (1) The learning plan has unique characteristics because it integrates the Merdeka Curriculum with the God-Centered Education (GCE) approach and includes character indicators from the phases of the Prophet's life that are integrated into all subjects; (2) The implementation of Sirah Nabawiyah-based learning in schools reflects the integration of contextual approaches, character education, and Islamic spirituality, which are carried out comprehensively by teachers and students and fully supported by the school environment and parents; (3) Assessment is carried out holistically through observation of students' attitudes, participation, and behavior; (4) Supporting factors include teacher commitment, support for the God Centered Education curriculum, and parental involvement, while inhibiting factors include time constraints and differences in student abilities; (5) Sirah Nabawiyah-based learning can be said to have succeeded in shaping students' character towards noble morals, although the full effectiveness of this learning still needs to be improved through deepening of Sirah material, increasing teacher competence, and continuity of cooperation between the school and families.

Keywords: Character, Education, Sirah Nabawiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena minimnya kajian yang membahas mengenai Sirah Nabawiyah yang terintegrasi dengan mata pelajaran terutama di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis sirah nabawiyah dalam upaya pembentukan karakter di SD Islam Cendekia Muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, siswa, dan wali murid. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran menunjukkan karakteristik yang unik karena mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan God-Centered Education (GCE) dan memuat indikator karakter dari fase kehidupan Nabi yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di sekolah mencerminkan integrasi antara pendekatan kontekstual, pendidikan karakter, dan spiritualitas Islam yang dijalankan secara menyeluruh oleh guru, peserta didik, serta didukung penuh oleh lingkungan sekolah dan orang tua; (3) Penilaian dilakukan secara holistik melalui pengamatan sikap, partisipasi, dan perilaku siswa; (4) Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan kurikulum God Centered Education, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa; (5) Pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah dapat dikatakan berhasil membentuk karakter siswa menuju pribadi yang berakhlak mulia, walaupun efektivitas penuh dari pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan melalui pendalaman materi Sirah, peningkatan kompetensi guru, dan kesinambungan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, *Sirah Nabawiyah*

A. Pendahuluan

Berdasarkan tujuan pendidikan di Indonesia, maka apa yang tampak pada realita di masyarakat masih belum tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Degradasi moral yang terjadi di Indonesia berdampak pada maraknya permasalahan sosial. Permasalahan

ini menciptakan banyak persoalan di lapisan masyarakat tidak terkecuali anak-anak sekolah dasar.

Seperti yang terjadi di lapangan bahwasannya terdapat menurunnya sikap pada peserta didik di antaranya, menurunnya rasa tanggung jawab, meningkatnya tawuran antar pelajar, berkurangnya kreativitas,

menurunnya kejujuran, hilangnya sopan santun, berkurangnya rasa hormat, serta memudarnya sikap toleransi (Suarningsih, 2024). Berdasarkan catatan data KPAI sepanjang tahun 2021 kasus kejahatan seksual pada anak mencapai 859 kasus, dan kekerasan fisik maupun psikis mencapai 1.138 kasus, serta pornografi berjumlah 345 kasus yang di mana korban dan pelakunya adalah anak-anak.

Dengan semakin maraknya praktik yang mencerminkan degradasi moral, salah satu solusinya adalah dengan memperkuat pendidikan karakter di sekolah (Walker et al, 2015). Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks saat ini merupakan upaya untuk mengatasi krisis moral (Chaer, 2020).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap krisis moral di kalangan remaja dan anak-anak, berbagai pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman mulai dikembangkan, salah satunya melalui pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam

meningkatkan kualitas karakter siswa. Diantaranya, penelitian oleh Ade Hidayat dkk. (2024) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap karakter positif siswa pada kelompok eksperimen. Hasil ini mengindikasikan bahwa bimbingan berbasis Sirah Nabawiyah dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pengembangan karakter remaja. Hafidz (2023) menemukan bahwa pembelajaran Sirah Nabawiyah mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, melalui proses internalisasi nilai-nilai keteladanan Nabi dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, Frianda (2023) menekankan keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran yang holistik.

Berdasarkan Surat Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sempurna dan diutus menjadi suri teladan terbaik bagi umat manusia. Oleh karena itu, kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW (Sirah Nabawiyah) menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur kepada peserta didik.

Sehingga dari uraian di atas, mengenai hal ini peneliti tertarik untuk melakukan peneliiian lebih lanjut di SD Islam Cendekia Muda. Dan ini merupakan sekolah yang mengimplemntasikan pendidikan berbasis sirah nabawiyah di kota Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah terhadap pembentukan karakter di jenjang pendidikan SD. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa sebaiknya penerapan pendidikan karakter sudah diterapkan sedini mungkin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk lebih efektif dalam penerapan program pendidikan yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi pendekatan naratif. Pendekatan ini dipilih karena subjek yang diteliti melibatkan pengumpulan data secara langsung dari objek, yaitu dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara, mendengarkan secara aktif,

mengamati, berpikir, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Islam Cendekia Muda yang mengimplemntasikan pendidikan berbasis sirah nabawiyah. Sekolah ini menggunakan kurikulum integrasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum *God Center*. Pembelajaran sirah nabawiyah ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum *God Center*. Di mana pembelajarannya sangat erat kaitannya dengan Sang Pencipta supaya siswa bisa mengenal apa yang telah Allah beri dalam kehidupannya. Pembelajaran sirah nabawiyah ini akan membentuk karakter siswa berdasarkan fase kehidupan Rasulullah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik dan pembelajaran di sekolah. Kedua, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid untuk menggali informasi terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor yang mempengaruhi dan sejauh apa efektivitas pembelajaran berbasis

sirah dalam pembentukan karakter siswa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dikutip dari Sugiyono (2023). Tahapan pertama adalah mengumpulkan data dengan obeservasi, wawancara mendalam, angket terbuka dan dokumen. Tahap kedua adalah reduksi data dengan membuat ringkasan, memilih poin penting serta mencari tema dan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Tahapan ketiga, penyajian data dalam bentuk uraian, dan diagram alur.tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Selain itu, data kualitatif hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen sekolah (Sugiyono, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Berbasis Sirah

Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa permasalahan yang muncul pada siswa-siswi ketika baru memulai bersekolah di SD Islam Cendekia Muda. Sekitar empat dari sepuluh siswa terindikasi mengalami *disorganized attachment*, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengatur emosi, rasa takut disakiti, serta perilaku yang sulit diprediksi. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan sikap dominan dan egois, serta *lack of awareness* yang ditandai dengan rendahnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kondisi seperti ini, apabila diabaikan pada fase perkembangan usia mereka, kemungkinan besar akan berdampak pada pembentukan karakter yang kurang optimal di masa selanjutnya, baik dalam aspek sosial maupun emosional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V terdapat peningkatan karakter setelah mengikuti pembelajaran berbasis sirah nabawiyah selama 5 tahun terakhir, hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik belajar dengan tenang dan

fokus, tidak mengganggu teman dan saling membantu satu sama lain.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan moral SD Cendekia Muda ini menerapkan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hal yang melatarbelakangi sekolah menerapkan pembelajaran berbasis sirah nabawiyah yaitu mengajarkan tauhid dan memberikan contoh yang mengacu pada sirah nabawiyah yang mana terdapat hikmah dalam setiap fasenya.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah

Perencanaan pembelajaran di SD Islam Cendekia Muda menunjukkan karakteristik yang unik karena mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *God-Centered Education* (GCE) dan Sirah Nabawiyah. Meskipun Kurikulum Merdeka dijadikan acuan dasar, sekolah ini menyusun strategi pembelajarannya berdasarkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dan teori perkembangan anak dari konsep *Metaphor of Tree*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, *God-Centered Education* menjadi prinsip

utama yang menjiwai seluruh proses pembelajaran di SD Islam Cendekia Muda. GCE diibaratkan seperti bangunan rumah, dengan pondasi Al-Qur'an dan Sunnah, serta lima pilar utama pendidikan: *Holistic Education, Discovery Learning, Authentic Assessment, Integrated Instruction*, dan *Character Development*. Setiap bagian dari struktur ini dirancang untuk memfasilitasi perkembangan anak sebagai 'abid dan khalifah di bumi.

Sesuai dengan prinsip dalam perencanaan pembelajaran menurut Gunawan (2010), perencanaan pembelajaran mencakup rancangan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang tertuang dalam silabus, modul ajar, serta bahan ajar. Prinsip ini tetap menjadi acuan di SD Islam Cendekia Muda, meskipun dalam praktiknya terdapat perbedaan dalam urutan penyusunan. Di sekolah ini, tahapan perencanaan pembelajaran dimulai dari perumusan tema dan alur tema yang kemudian diturunkan menjadi *lesson plan*, yang di dalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, penilaian, serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Tak hanya itu Budimasyah (2010) menyampaikan bahwa

program pendidikan karakter di sekolah idealnya dikembangkan berdasarkan empat prinsip utama: keberlanjutan (*continuity*), integrasi lintas pelajaran, pengembangan melalui proses pembelajaran aktif, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip-prinsip ini selaras dengan praktik yang diterapkan di SD Islam Cendekia Muda, sebagaimana terungkap dalam temuan penelitian.

Di dalam perencanaan pembelajaran peneliti menemukan prinsip keberlanjutan yang tercermin dalam bagaimana perencanaan pembelajaran di SD Islam Cendekia Muda dilakukan sejak awal tahun ajaran dengan penetapan tema, alur tema, hingga *lesson plan* yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik secara konsisten sepanjang semester. Pendidikan karakter di sekolah ini tidak bersifat temporer atau insidental, tetapi dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran harian, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa seluruh perencanaan disusun berdasarkan fase perkembangan Rasulullah, dan secara konsisten dijalankan selama peserta didik berada di level tersebut.

Kedua, prinsip integrasi pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran juga sangat terlihat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, materi dari tiap mata pelajaran digabungkan dalam satu tema besar yang disusun bersama melalui sinopsis pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan terintegrasi dalam semua disiplin ilmu. Bahkan, dalam mata pelajaran seperti Bahasa Inggris atau Matematika sekalipun, guru tetap menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai, seperti sabar, jujur, dan tanggung jawab, sebagaimana dicontohkan oleh Guru kelas ketika mengaitkan karakter sabar dari Rasulullah saat menghadapi kesulitan dalam konteks pembelajaran matematika.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah dalam Upaya Pembentukan Karakter

Gunawan (2010) menekankan bahwa setiap tahapan dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup harus dirancang untuk memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter dan menjadikan guru sebagai teladan nyata. Temuan di SD Islam Cendekia

Muda menunjukkan bahwa hal ini diimplementasikan dengan sangat konsisten.

- a) Kegiatan pembiasaan Al-Ma'tsurat, *Interaction with Qur'an* dan Sirah, hingga penggunaan ucapan islami seperti *Alhamdulillah* dalam keseharian mencerminkan bahwa penanaman nilai dilakukan bahkan sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model akhlak dan spiritualitas, sebagaimana diwujudkan dalam pengawasan ruhiyah guru melalui jurnal harian amalan yaumiyah dan halaqah rutin.
- c) Penerapan Prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di mana menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis sirah di SD Islam Cendekia Muda, yaitu Proyek pembelajaran seperti *Simple Project Collaboration* (SPC) yang berbasis *field trip* ke Kebun Raya

Bogor, dan diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran

- d) Pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter. pengembangan melalui proses pembelajaran aktif. prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan juga menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah ini. Guru tidak mendikte nilai, tetapi menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengalami, merasakan, dan meneladani langsung nilai-nilai Rasulullah. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan, menerapkan prinsip *tut wuri handayani* dalam setiap tindakan, misalnya dengan membiasakan peserta didik bertanggung jawab terhadap barang bawaannya sendiri tanpa langsung mengandalkan orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara.
- e) Metode pendidikan yang diterapkan di SD Islam Cendekia Muda dalam pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah sangat relevan dan sejalan dengan empat metode pendidikan yang dikemukakan oleh Atabik & Burhanuddin (2015), yakni: keteladanan, kebiasaan (pengulangan), nasihat melalui kisah, serta pemberian perhatian dan pengawasan.

Penilaian Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Cendekia Muda, penilaian karakter peserta didik mencerminkan

implementasi penilaian autentik sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2010). Penilaian ini tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi menyentuh keseluruhan dimensi perkembangan peserta didik, termasuk sikap, nilai, dan kepribadian.

Penilaian yang dilakukan mencakup berbagai teknik yang direkomendasikan oleh Gunawan (2010), seperti:

- 1) Observasi langsung, melalui lembar observasi yang diisi guru dan teman sebaya.
- 2) Penilaian diri, tercermin dalam aktivitas ahsanul a'mala yang memungkinkan peserta didik bersama orang tua dengan melakukan refleksi atas perilaku dan ibadahnya.
- 3) Penilaian antar teman (peer assessment), di mana teman sebaya turut memberikan penilaian karakter terhadap rekan mereka, memperkuat rasa tanggung jawab dan saling menasihati.

Semua proses penilaian ini dirancang agar peserta didik memiliki kesempatan untuk merefleksikan dirinya. Guru juga mendorong diskusi terbuka dengan orang tua, sebagai bagian dari upaya pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan spiritualitas. Penilaian ini tidak hanya mengukur, tetapi juga membina dan menumbuhkan karakter.

Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah

1) Faktor Pendukung Pembelajaran Pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Cendekia Muda tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan pembiasaan sejak dini, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan pola pengasuhan orang tua yang selaras dengan nilai-nilai sekolah. Integrasi keduanya menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan efektif dalam menumbuhkan karakter mulia berbasis sirah nabawiyah.

2) Faktor Penghambat Pembelajaran

Berasal dari faktor internal atau dari dalam diri anak dan mempengaruhi perkembangan pribadi serta kepribadian peserta didik, yaitu kurangnya motivasi belajar anak, terutama ketika kondisi keluarga kurang mendukung. Hal ini dikatakan oleh Pa Uje, kondisi psikologis anak yang terpengaruh oleh konflik keluarga, berdampak pada semangat belajar dan kehadiran, kurangnya semangat dan kesadaran diri anak untuk menjaga karakter saat berada di luar sekolah. Ini implisit dari berbagai narasumber.

Selain itu juga faktor penghambat berasal dari

eksternal peserta didik, seperti keluarga, lingkungan, teknologi.

Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Sirah Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di SD Islam Cendekia Muda tergolong berhasil dan efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Keberhasilan ini tampak dari berbagai indikator, antara lain:

- 1) Terjadinya perubahan positif pada perilaku dan karakter siswa

Berdasarkan pengakuan wali murid, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, kejujuran, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW mulai terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa.

- 2) Integrasi nilai Sirah Nabawiyah ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran

Guru berupaya mengaitkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam pelajaran umum melalui modul ajar dan pendekatan tematik dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini menjadikan nilai-nilai akhlak dan keteladanan Nabi hadir secara kontekstual dalam kegiatan belajar siswa.

- 3) Adanya dukungan kelembagaan dan kolaborasi sekolah-orang tua

Sekolah secara aktif memberikan pelatihan kepada guru agar mampu mengelola pembelajaran Sirah Nabawiyah dengan lebih mendalam dan menarik. Selain itu, pelibatan orang tua melalui kegiatan seperti *Ahsanu Amala* memperkuat kesinambungan pembentukan karakter antara lingkungan sekolah dan rumah.

- 4) Tantangan dalam konsistensi dan pendalaman pemahaman guru

Meskipun efektif, kepala sekolah menekankan bahwa tantangan terbesar terletak pada konsistensi guru dan kedalaman pemahaman terhadap Sirah Nabawiyah. Pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan berkelanjutan, terutama karena siswa SD masih berada pada tahap awal pembentukan pondasi moral dan spiritual.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah dapat dikatakan berhasil membentuk karakter siswa menuju pribadi yang berakhlak mulia, walaupun efektivitas penuh dari pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan melalui pendalaman materi Sirah, peningkatan kompetensi guru, dan kesinambungan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga.

E. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di SD Islam

Cendekia Muda telah dirancang secara sistematis, kolaboratif, dan kontekstual untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter Islami. Setiap tahapan perencanaan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual yang mengacu pada keteladanan Rasulullah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah di sekolah ini mencerminkan integrasi antara pendekatan kontekstual, pendidikan karakter, dan spiritualitas Islam yang dijalankan secara menyeluruh oleh guru, peserta didik, serta didukung penuh oleh lingkungan sekolah dan orang tua. Hal ini menjadikan proses belajar tidak hanya bermakna secara akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan pribadi siswa.

Maka, dari itu, pembelajaran berbasis Sirah Nabawiyah dapat dikatakan berhasil membentuk karakter siswa menuju pribadi yang berakhlak mulia, walaupun efektivitas penuh dari pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan melalui pendalaman materi Sirah, peningkatan kompetensi guru, dan kesinambungan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Al-Mubarakfuri, S. R. (2024). *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah* (Terj.). Bogor: Ummul Qura.
- Abubakar I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah. Isti'anah Abubakar Repos. Published online:1-13.
- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang. Litnus
- Amin, B. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Kelas Tinggi Sdit Anak Sholeh Mataram Kec. Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi Sarjana, UIN Mataram).
- Arrosikh. (2020). Implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah Nabawiyah. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 16(1). 60-75. [10.20414/jpk.v16i1.2221](https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2221)
- Aisyah, N.N., & Fitriatin N. (2024) Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 5(1). 329-337
- Chaer, M. T., & Wahyuna, A. H. (2020). Pendidikan karakter berbasis sirah Nabawiyah. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v2i1.1182>
- Dewi, W., & Dewi, L. (2023). The Analysis of The State of Readness Toward he Implementation of Character-Based Curriculum. *The Third International Conference on*

- Innovation in Social SciENCES Education and Engineering.* Bandung.
- Ervina, dkk. (2024). Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Profetik Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Sirah Nabawiyah. *Thufuli : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* 6(1).
- Frianda, F. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Anak Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah (di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).*
- Gunawan Heri. (2010). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung. Alfabeta.
- Hafidz, F. (2023). Pembentukan karakter berbasis pembelajaran sirah nabawiyah di SD Aisyiyah Bina Insani Kragan. *Jurnal Penelitian,* 17(1), 131-168. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.18448>
- Hidayat A, dkk. (2024). Program Bimbingan Berbasis Sirah Nabawiyah untuk Mengembangkan Karakter Positif Remaja. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling.* 14 (2). 433-441. <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i2.9731>
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Journal of Education Sciences and Teacher Training.* 12 (1). 42-78.
- Indah Irawati, dkk. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 19(1). 155-168.
- Izzani, R. & Rubini. (2021). Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.* 10(1). 103-114.
- Makhshun, T. (2020). Pendidikan agama Islam berbasis sirah Nabawiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 3(2), 75–89. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>
- Muhamadi, S. I. (2015). Pembinaan kejujuran siswa melalui pembelajaran kitab *Bahr al-Adab.* *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* XII(2), 141–160.
- Mustakim, I., Hakim, L. N., & Munir. (2023). Pendidikan Karakter Jujur Perspektif Sirah Nabawiyah: Honest Character Education From The Perspective Of Sirah Nabawiyah. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum,* 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.11>
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JUPE2 : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1(2).161-171.
- Robieth, A., Hadi, S. (2025). Dampak Pembelajaran Sirah Nabawiyah

- Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa di SMK Muhammadiyah 02 Boja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(2). 290-297.
- Sa'dijah, S. L. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto* (Tesis Magister). UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Sakban,, & Hidayah N. (2020). Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Membentuk Akhlak Kelas VIII SMP IT Al-Husnayain Panyabungan. *Jurnal Ilmu- Ilmu Keislaman*. 10(2). 76-86
<http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v10i2.11335>
- Sugiyono. (2017). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suarningsih. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *Journal of Civic Education Research*. 2(1). Universitas Dwijendra.
<https://doi.org/10.60153/jocer.v2i1.47>
- Tauhidi, D. (2001). *Towards A Renewed Vision Of Islamic Education*. The Tarbiyah Project.
- Taulabi, M. & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. 30(1). 28-46.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.660>
- Tuhuteru, L., dkk. (2023). Conflict Resolution Learning Model As A Strategic Effort in Building Peace Amidst Indonesia's Diversity. *Journal Widya Accarya*, 14(1), 66-72
- Tusadia, A. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sirah Para Nabi dan Rasul Karya Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Utomo, C. B. (2011). *Model-model pembelajaran sejarah yang mengaktifkan*. Semarang: Unnes Press.
- Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). *Towards a new era of character education in theory and in practice*. *Educational review*, 67(1), 79-96.